Judul - **Covid 19 dan Pengaruhnya terhadap Bidang Transportasi Laut**

Sudah hampir dua tahun pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia. Dampak dari pandemi ini tidak hanya pada masalah kesehatan dan sosial saja, namun bidang ekonomi juga ikut terdampak karena sebagian besar kegiatan ekonomi harus berhenti untuk menghindari penularan virus. Pada kesempatan kali ini kita akan mencoba mengulik bagaimana efek dari Covid-19 terhadap sektor transpotasi laut.

Meskipun memberikan dampak yang sangat parah pada sektor ekonomi pada umumnya, namun menurut lembaga penelitian Clarkson [1] sektor perdagangan laut diperkirakan hanya mengalami penurunan volume sebanyak 3.6% selama 2020. Setelah program vaksinasi berhasil, diperkirakan perdagangan laut akan kembali pulih dan tumbuh kembali.

Walaupun sempat mengalami penurunan pada awal pandemi, namun sektor perdagangan laut kembali pulih. Salah satu faktor yang menunjukkan ini adalah peningkatan tarif angkutan. Menurut UNCTD [2] untuk rute China menuju Amerika Selatan naik sebesar 443%, sedangkan untuk rute Asia menuju Amerika Utara mengalami peningkatan tarif sebesar 63%. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola konsumsi dan kebutuhan akan produk siap konsumsi selama masa karantina.

Pandemi membuat banyak negara menerapkan pembatasan penerbangan dan penutupan perbatasan. Hal ini berdampak kepada performa dari awak kapal. Berdasarkan IMO [3] hingga bulan Maret 2021 diperkirakan sekitar 200 ribu awak kapal belum dapat di repatriasi meskipun sudah lewat dari masa kontraknya. Dengan kondisi seperti ini timbul banyak masalah seperti kesejahteraan kru dan permasalahan regulasi.

Bahkan kejenuhan ini dapat memicu *human error* yang fatal, seperti yang terjadi saat karamnya kapal Wakashio di Teluk Maritius yang menumpahkan lebih dari seratus ton minyak. Diduga ada dua kru yang *onboard* lebih dari 12 bulan [4] dikarenakan ketatnya peraturan karantina di seluruh dunia. Kesulitan akses vaksinasi bagi para awak kapal membawa masalah baru bagi operasional kapal dan repatriasi awak kapal, karena diperkirakan vaksinasi seluruh awak kapal akan menjadi sebuah syarat legalitas sebuah kapal untuk melakukan pelayaran. Hal ini mengancam proses regenerasi awak kapal dan presepsi terhadap bidang pekerjaan pelayaran secara menyeluruh.

Covid 19 membuat sebuah lingkungan industri perkapalan dengan risiko yang lebih tinggi, dikarenakan harus tetap beroperasi dalam kondisi yang ketat dan sulit. Protokol kesehatan di pelabuhan, kejenuhan awak kapal, gangguan pada rantai permintaan maritim dan lonjakan permintaan pengiriman memberikan sebuah eksposur baru untuk industri transportasi laut di masa pandemi ini.

# References

| [1] | S. Chambers, "Clarksons predicts seaborne trade volumes will surpass 2019 levels this year," [Online]. Available: https://splash247.com/clarksons-predicts-seaborne-trade-volumes-will-surpass-2019-levels-this-year/. |
| --- | --- |
| [2] | UNCTAD, "Shipping during COVID-19: Why container freight rates have surged," United Nations Conference on Trade Development, 23 April 2021. [Online]. Available: https://unctad.org/news/shipping-during-covid-19-why-container-freight-rates-have-surged. |
| [3] | I. M. Organization, "Frequently asked questions about how COVID-19 is impacting seafarers," International Maritime Organization, [Online]. Available: https://www.imo.org/en/MediaCentre/HotTopics/Pages/FAQ-on-crew-changes-and-repatriation-of-seafarers.aspx. |
| [4] | M. W. Bockmann, "Two Wakashio crew were on board for more than a year," Llloyd's list, 17 August 2020. [Online]. Available: https://lloydslist.maritimeintelligence.informa.com/LL1133551/Two-Wakashio-crew-were-on-board-for-more-than-a-year. |